

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **a. Prestasi Belajar Non Akademik**

###### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar bisa dikatakan sempurna tatkala sudah memenuhi tiga aspek dalam belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>1</sup>

Menurut Mas'ud Khasan, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain tentang prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum,<sup>2</sup>

Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang

---

<sup>1</sup> Noehi Nasution, 2008, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, hlm. 17

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Jamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, hlm. 20

menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>3</sup>

Belajar itu sendiri menurut *Knowles* adalah suatu perubahan dalam perilaku, keterampilan, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan atau kemampuan yang dapat dipertahankan dan tidak dapat dianggap berasal dari pertumbuhan jasmaniah pengembangan pola-pola perilaku atau yang terwariskan.<sup>4</sup>

*Dececco dan Crawford*<sup>5</sup> mengemukakan belajar sebagai proses perubahan perilaku, artinya seseorang dikatakan telah belajar, bila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Dalam kenyataannya tidak semua perubahan tingkah laku terjadi karena proses belajar. Ada perubahan tingkah laku yang terjadi karena faktor kelelahan, pengaruh obat-obatan, kemasakan dan pertumbuhan fisik. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengaruh hal-hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar atau kegiatan belajar.

Menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar

---

<sup>3</sup> Slamet, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 53

<sup>4</sup> Gie L.T, 1994, *Pendidikan Sains Bagi Pembangunan Nasional Indonesia*, Jakarta: Seri Studi, hlm.105

<sup>5</sup> Dececco J.P, dan Crawford W.R, *The Psychology Of Learning and Instruction, Educational Psychology (2 nd ed)* , New Delhi : Prentice Hall Of India, hlm. 63

dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar.<sup>6</sup>

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti:

- 1) Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.
- 2) Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.<sup>7</sup>

Dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku,

---

<sup>6</sup> S. Nasution, 2000, *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 17

<sup>7</sup> Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 895

yang oleh Bloom dan kawan-kawannya dikelompokkan ke dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>8</sup>

Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses belajar dilakukan selama jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru kepada siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu (intern) dan faktor yang berasal dari luar individu (ekstrn). Banyak sekali kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung oleh kegiatan apa yang digeluti oleh individu beserta usaha agar mendapatkan sebuah prestasi dibidangnya.

Menurut Buchori prestasi adalah hasil yang telah capai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.<sup>9</sup>

Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan.

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosda Karya, hlm. 189

<sup>9</sup> Buchori, 2003, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, hlm. 178

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar non akademik adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

## 2. Tujuan dan Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b) Untuk mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- c) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e) Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g) Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin, 2011, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 12-13

Adapun prestasi belajar juga mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut: <sup>11</sup>

- a) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.

### 3. Jenis – Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa di sekolah dibagi menjadi dua jenis, yakni prestasi akademik dan prestasi non akademik.

#### a) Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. <sup>12</sup>

Prestasi Akademik menurut KBBI adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar yang bersifat kognitif dan biasanya adalah prestasi yang dihasilkan sesuai ajaran kegiatan belajar dan mengajar dari sekolah. <sup>13</sup> Untuk mempertinggi tingkat intelektual timbul usaha mencapai keunggulan yang diberi nama “*meritocracy*” yaitu membentuk elite intelektual berdasarkan prestasi akademis.

<sup>11</sup> Zainal Arifin, 2011, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, hlm. 12-13

<sup>12</sup> Henry Eryanto, Darma Rika, 2013, *Pengaruh Moda Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 1, No. 1, Maret 2013, hlm. 42

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 15:00 WIB.

Menurut Mohammad Asrosri prestasi adalah perwujudan nyata dari proses belajar, latihan, pengetahuan, pengalaman, motivasi, bakat, dan kemampuan yang dicapai seseorang sesuai dengan bidang keahliannya.

Menurut Sobur prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.<sup>14</sup>

Menurut Panji Seno prestasi akademik adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik yang terkait dengan keahlian yang mendapat pengakuan dari lembaga pendidikan.<sup>15</sup>

Selanjutnya menurut Suryabrata prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai. Dengan demikian, prestasi akademik di sekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan rapor bias dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Henry Eryanto, Darma Rika, 2013, *Pengaruh Moda Budaya*,..... hlm. 42

<sup>15</sup> Praticia Dwi Anggara, 2015, *Studi Eksplorasi tentang Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jatiroto Kabupaten Wonogiri*, Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 31

<sup>16</sup> Henry Eryanto, Darma Rika, 2013, *Pengaruh Moda Budaya*..... hlm. 43

Prestasi akademik merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan hasil pencapaian atau kemampuan atau kecakapan yang menghasilkan perubahan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur atau dinilai dari evaluasi pengajar, tes-tes yang sudah distandarisasi atau dari kombinasi keduanya serta dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.<sup>18</sup> Adapun kegiatan akademik adalah proses interaksi, komunikasi antara guru dan siswa dalam situasi dan kondisi yang sudah direncanakan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan akademik, umumnya dilakukan di dalam kelas yakni pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran tertentu, seperti belajar kimia, fisika, matematika, geografi, seni budaya, dan lain sebagainya. Kegiatan akademik lebih menonjolkan kemampuan taraf berpikir siswa (*kognitif Learning*). Biasanya, pembelajaran dilakukan dengan sistem ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok, bermain peran yang diakhiri dengan adanya tes tulis maupun lisan.

Keberhasilan dalam kegiatan akademik diukur dengan kemampuan siswa dalam mendapatkan nilai yang diberikan oleh gurunya. Bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi berarti ia telah

---

<sup>17</sup> Henry Eryanto, Darma Rika, 2013, *Pengaruh Moda Budaya*....hlm. 43

<sup>18</sup> Lisnawati Soapatty, Totok Suyanto (eds), 2014, *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo, Kajian Moral dan Kewarganegaraan*”, Vol. 2, No. 2, (Universitas Negeri Surabaya, hlm. 724



berhasil dalam mengikuti kegiatan akademik, sebaliknya jika siswa memperoleh nilai rendah, itu artinya menggambarkan siswa belum kelar dalam mengikuti pembelajarannya. Keberhasilan akademik sangat bergantung pada intensitas siswa dalam membaca buku pelajaran. Semakin jarang membaca, maka kemungkinan besar siswa sulit memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru padanya.

## **b) Prestasi Non Akademik**

### **1) Pengertian Prestasi Non Akademik**

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah. Banyak pernyataan tentang prestasi ini baik di nilai dari kesadaran emosionalnya seperti bakat, lomba-lomba, percaya diri/berani tampil.<sup>19</sup> Kegiatan non akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi non akademik adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada satu teori tertentu. Berbeda dengan kemampuan akademis, kemampuan non akademis seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar didalamnya.

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga, pramuka, palang merah remaja, atau kesenian semisal drum band, dan melukis. Prestasi ini biasa diraih oleh siswa yang

---

<sup>19</sup> Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, Yogyakarta: Arruz Media, hlm. 188

memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.<sup>20</sup>

Jadi prestasi non akademik hanya bisa dinilai jika siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena prestasi non akademik adalah prestasi yang bias dicapai sesuai dengan minat bakat dan kemampuan masing-masing siswa dalam mengembangkan bakat yang ada pada dirinya.

Menurut Mulyono dalam bukunya, prestasi non akademik adalah “Prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>21</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal.<sup>22</sup>

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah suatu prestasi di luar hal-hal yang bersifat ilmiah, tidak terpaku pada satu teori tertentu yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka yang diraih oleh siswa dengan bakat yang dimilikinya dalam bidang-bidang tertentu sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

---

<sup>20</sup> Lidia Susanti, 2014, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, Batu: Literasi Nusantara, hlm. 128

<sup>21</sup> Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, hlm. 188

<sup>22</sup> Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, hlm. 189

Dengan demikian bisa disimpulkan juga bahwa prestasi non akademik adalah prestasi yang hanya bisa dinilai apabila siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dibuktikan dengan sertifikat atau piagam penghargaan, ada pula prestasi non akademik siswa seperti kemampuan dirinya dalam bersosialisasi, kemandirian, religius, disiplin dan lain sebagainya, dan guru dapat menilai hal tersebut dalam kategori sikap atau karakter, yang biasanya menggunakan huruf untuk menilai.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik menurut Muhibbin Syah digolongkan menjadi dua,<sup>23</sup> yaitu:

1. Faktor intern

a) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

b) Harapan tertentu

Setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai, harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan.

c) Prestasi

---

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 3

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini bisa berupa penghargaan, piala dan ranking.

d) Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, hal ini adalah suatu aktifitas seseorang diluar pekerjaannya.

e) Kepribadian

Perilaku kita merupakan cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.

f) Kesehatan

Kesehatan sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas seseorang. Apabila tubuh kita dalam keadaan yang sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah.

2. Faktor Ekstern

Yang termasuk ke dalam faktor ekstern antara lain adalah:

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat

juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.

b) Keluarga

Keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien.

d) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.

e) Ekonomi

Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang dimiliki setiap individu.

f) Penghargaan

Dengan adanya penghargaan akan menumbuhkan semangat baru bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan potensi dalam diri mereka.

## 2) Jenis – Jenis Potensi Prestasi Non Akademik

Potensi prestasi non akademik setiap individu berbeda – beda. Jika dikembangkan minat, bakat, skill dan kemampuan sosial, maka akan muncul seseorang yang disebut memiliki kemampuan: bermusik, mengukir kayu, mampu melukis indah.<sup>24</sup>

Sekolah harus memahami dan mengerti tentang jenis – jenis potensi prestasi non akademik peserta didiknya. Sekolah dapat mempetakan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya. Untuk menentukan jenis – jenis potensi prestasi non akademik, Horward Gardner membagi 8 kecerdasan.

Horward Gardner mengemukakan 8 kecerdasan sebagai berikut.<sup>25</sup>

### a) *Visual Spatial*

Kemampuan ini mampu mempresepsikan warna, garis, dan bentuk. Peserta didik dengan kemampuan ini peka terhadap tanda – tanda alam dan mengamatinya secara menyeluruh. Karakteristik yang dimiliki suka membaca dan menulis, bagus dalam menyusun puzzle, pandai menafsirkan gambar, grafik dan bagan, melukis dan seni visual. Karier

<sup>24</sup> Lidia Susanti, 2000, *Prestasi Belajar akademik dan non akademik*, Batu: Literasi Nusantara, hlm. 136

<sup>25</sup> Horward E. Gardner, 2008, *Multiple Intelligences: New Horizons In Theory And Praticce*, New York: Hachete UK, hlm.1

yang berhubungan dengan bakat visual-spasial adalah arsitek, insinyur, dan artis.

b) *Linguistic Verbal*

Seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengelola kata – kata, baik dalam menulis atau berbicara. Karakteristik yang dimiliki: pandai mengingat informasi secara tertulis dan lisan, pandai berdebat, pandai berpidato, mampu menjelaskan dengan baik sesuatu peristiwa. Karier yang dapat dimiliki adalah seorang guru, dosen, dan pengacara.

c) *Interpersonal*

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Karakteristik yang dimiliki, pandai menyelesaikan masalah jika ada konflik, pandai berkomunikasi secara verbal dan non verbal, terampil dalam menciptakan hubungan yang positif. Karier yang dapat dimiliki adalah seorang psikolog, filsuf, konselor, dan politikus.

d) *Intrapersonal*

Kemampuan seseorang untuk mengenali dirinya sendiri, mengembangkan potensinya, serta mampu mengendalikan dirinya sendiri. Karakteristik yang dimiliki, mampu menganalisis kelemahan dan kekurangannya sendiri, memiliki kesadaran diri yang luar biasa, dan memahami dasar

memotivasinya dan perasaanya sendiri. Karier yang berhubungan dengan bakat ini yaitu penulis dan ilmuwan.

e) *Logical Mathematical*

Pandai dalam penalaran, mengenali pola, menganalisis secara logis, cenderung berpikir konseptual tentang angka, hubungan, dan pola. Karakteristik yang dimiliki keterampilan memecahkan masalah yang sangat baik. Karier yang berhubungan yaitu ahli matematika, progamer computer, dan akuntan.

f) *Musical*

Memiliki kecerdasan dalam bermusik yang kuat, pandai berpikir dalam pola, ritme, dan suara, memiliki apresiasi yang kuat untuk musik. Karakteristiknya menikmati menyanyi, mengenali pola dan nada music yang indah, paham dan kaya akan struktur musik, dan ritme. Karier yang dapat dimiliki pemusik, komposer, penyanyi dan guru musik.

g) *Bodily Khinesthetic*

Memiliki kepandaian dalam menggerakkan tubuh dan melakukan kontrol fisik. Karakteristik yang dimiliki pandai menari dan olahraga. Karier yang dapat dimiliki yaitu penari, pemborong bangunan, pengukir, aktor, dan olahragawan.

h) *Naturalistic*

Bakat yang selaras dengan alam dan sering tertarik memelihara, menjelajahi lingkungan, dan belajar tentang



spesies lain. Karakteristik yang dimiliki, tertarik pada mata pelajaran botani, biologi, zoology, bagus dalam mengkategorikan dan membuat katalog informasi dengan mudah, menikmati berkebun dan *hiking*. Karier yang dapat dimiliki yaitu ahli biologi, tukang kebun, petani, dan konservasionis.

Dengan adanya pengklasifikasian dari kemampuan per individu peserta didik. Sekolah dapat memetakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan melaksanakan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **b. Manajemen Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler**

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, atau mengelola.<sup>26</sup> Secara terminology, manajemen merupakan proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>27</sup>

Dalam konteks pendidikan, seringkali ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal

<sup>26</sup> Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 1

<sup>27</sup> Didin Kurniadin & Imam Macali (eds), 2016, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz Media, hlm. 153

dengan istilah manajemen pendidikan. Di lain pihak, tidak sedikit pula para pakar yang menggunakan istilah administrasi sehingga dikenal istilah administrasi pendidikan.<sup>28</sup> Dalam perspektif ini, penulis cenderung untuk mengidentikkan keduanya, sehingga kedua istilah ini dapat digunakan dengan makna yang sama.

Istilah manajemen, dalam bentuk bahasa Indonesia masih memiliki keragaman makna. Dalam kamus populer Indonesia, manajemen punya arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>29</sup>

Memperhatikan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa manajemen yaitu mengelola, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam organisasi pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kata ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya bonus, tambahan, lemburan, sisipan, suplemen, sedangkan kurikuler dalam kamus Bahasa Indonesia berarti yang bersangkutan dengan kurikulum.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ibrahim Bafadal, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 3

<sup>29</sup> Pius A. Partanto, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola Surabaya, hlm. 434

<sup>30</sup> Tim Redaksi, 2008, *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 363.

Dari pengertian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah usaha sadar untuk memaksimalkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan tambahan dalam kurikulum melalui beberapa proses/tahapan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan / kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).<sup>31</sup>

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun

---

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat :<sup>32</sup>

- a) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
- b) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
- c) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
  - (1) Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
  - (2) Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;
  - (3) Keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
  - (4) Jadwal kegiatan; dan
  - (5) level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
- d) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
  - (1) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
  - (2) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler; dan
  - (3) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.

## 2. Fungsi Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler berfungsi sebagai serangkaian kegiatan-kegiatan dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola organisasinya. Masing-masing pekerjaan

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

manajer itu adalah merupakan satu kesatuan sistem, dalam arti saling berhubungan dan akan saling mempengaruhi, keberhasilan seorang manajer dalam melakukan pekerjaannya akan menentukan keberhasilan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Stoner & Freedman dalam Husaini Usman, fungsi manajemen mencakup: 1) *Planning*, 2) *Organizing*, 3) *Leading*, 4) *Controlling*.<sup>33</sup> Sedangkan Terry dalam Husaini Usman, membagi fungsi manajemen menjadi 4 yang lebih dikenal sebagai POAC (*planning, organizing, actualizing, dan controlling*).<sup>34</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen mencakup; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Selanjutnya dari fungsi-fungsi manajemen tersebut di atas dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat di uraian sebagai berikut:

### 1) **Perencanaan (*planning*)**

#### a) Pengertian Perencanaan (*planning*)

Sebuah hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, yang sangat populer dikalangan ummat Islam menyebutkan bahwa niat (*innama al-a'malu bin-niati*) atau dalam bahasa manajemen disebut *planning* menjadi sandaran dan rujukan utama sebuah aktivitas, bahkan pakar-pakar

---

<sup>33</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 5

<sup>34</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 5

manajemen mengungkapkan 60% keberhasilan sebuah aktivitas terletak pada kematangan menyiapkan perencanaan.<sup>35</sup>

Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan. Unsur pertama adalah tindakan apa yang harus dikerjakan, kedua siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, ketiga kapan tindakan tersebut dilakukan, keempat dimana tindakan tersebut dilakukan, kelima apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, dan yang terakhir bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut.

Pengertian perencanaan menurut Zajda & Gamage dalam Husaini Usman, sebagai berikut: *Planing is process that precedes decicion making. A plan is can be defined as a decision, with regard tocouse of action.*<sup>36</sup> Artinya : Perencanaan adalah proses yang mendahului pengambilan keputusan. Sebuah rencana yang dapat didefinisikan sebagai keputusan, berkaitan dengan tindakan.

---

<sup>35</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 101

<sup>36</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 77

Selanjutnya Handoko dalam Husaini Usman mengemukakan bahwa perencanaan meliputi; 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>37</sup>

#### b) Unsur-unsur Perencanaan

Sejalan dengan pendapat di atas Husaini Usman menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang.<sup>38</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa perencanaan mengandung unsur-unsur 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, 4) menyangkut masa yang akan depan dalam waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan, program, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

#### c) Tujuan Perencanaan

Dalam hal ini Husaini Usman mengemukakan sejumlah tujuanperencanaansebagai berikut: “Perencanaan juga ditujukan untuk; 1) Standar pengawasan, yaitu kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan, 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya

---

<sup>37</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 77

<sup>38</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 77

kegiatan, 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat, baik kualifikasi maupaun kuantitasnya, 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya, kualitas pekerjaan, 5) Meminimalkan kegiatan tidak produktif, menghemat biaya, tenaga, dan waktu, 6) Memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, 7) Menyerasikan dan memadukan beberapa subjek kegiatan, 8) Mendeteksi hambatan, kesulitan yang bakal ditemui, 9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>39</sup>

Dalam hal ini perencanaan pendidikan yang baik akan menjamin terwujudnya cita-cita, kemampuan, potensi masa depan, harapan dan aspirasi semua pihak. Perencanaan yang tepat akan; memberikan kepekaan dan arah,menfokuskan usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi, memandu setiap kegiatan organisasi,membatu dalam menilaikemajuan organisasi. Semua unsur dalam perencanaan seperti tersebut di atas haruslah terintegrasi, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. Untuk menjaga konsistensi ke arah pencapaian tujuan yang utuh dan menyeluruh harus didahului dengan proses perencanaan yang baik dengan tidak hanya diarahkan pada tujuan kebahagiaan hidup di dunia saja, akan tetapi juga haruslah diarahkan guna mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 18:

---

<sup>39</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 76



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا إِلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ .

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>40</sup>

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

### a) Pengertian Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi menurut pendapat Wendrich, et. al. dalam Husaini Usman adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun organisasi menurut Barnard dalam Husaini Usman adalah suatu sistem aktivitas yang dikoordinasikan secara sadar oleh dua orang atau lebih.<sup>41</sup>

Sedangkan Husaini Usman mengemukakan bahwa yang disebut organisasi ialah proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu kerja sama, dua orang atau lebih, tujuan yang hendak dicapai.<sup>42</sup>

Selanjutnya Lunenburg & Ornstein, mengemukakan bahwa: “*organizing establishes the formal structure of authority through which work sub division are arranged, defined, and*

919 <sup>40</sup> Departemen Agama RI, 1989, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Semarang: TohaPutra, hlm.

<sup>41</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 171

<sup>42</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen:.....*, hlm. 171

*coordinated to implement the plan*".<sup>43</sup> Pengorganisasian ialah menetapkan stuktur secara formal dan memberikan otoritas meskipun pada sub-sub pekerjaan, disusun divisi, ditetapkan, dan terkoordinasi untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat.

#### b) Unsur-unsur Pengorganisasian

Menurut Handoko dalam Husaini Usman mengungkapkan: "Pengorganisasian mencakup tindakan : 1) penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan dalam tanggungjawab tertentu, 4) pendelegasian wewenang kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas tersebut".<sup>44</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukann untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang di pelukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivias tesebut sesuai dengan perencanaan.

---

<sup>43</sup>Lunenbug& Ornstein, 2012, *Educational Administration concepts and practices*, London:TLB Hause, hlm. 8

<sup>44</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen:Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan.....* hlm.70

Dalam proses pengorganisasian, sosialisasi dan komunikasi yang sehat perlu dibangun untuk mewujudkan kesepahaman sehingga semua pihak yang terkait dapat bekerjasama. Allah SWT berfirman dalam surah Asy-Syuura ayat 13 :

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

*“Dia Telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang Telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang Telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang Telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).”<sup>45</sup>*

Ayat tersebut memberikan isyarat bahwa agama Islam adalah suatu sistem yang lengkap dalam kehidupan untuk mengelola manusia dan alam semesta sesuai dengan kehendak Allah SWT. Kalimat “menegakkan dien” dalam ayat di atas berarti mengatur kehidupan agar rapi, dan kalimat “janganlah berpecah belah” berarti umat manusia diperintahkan untuk mengorganisasikan kehidupan mereka dengan sebaik-baiknya.

Pengorganisasian adalah meliputi pembagian kerja yang logis, penetapan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas,

<sup>45</sup> Departemen Agama RI., 1989, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, hlm. 785

pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai. Apa saja peran yang disandang seseorang merupakan amanat, maka tugas yang dipegang seseorang merupakan ujian baginya. Kalau ia menyalahgunakan tugasnya tersebut, sesungguhnya siksa Allah sangat cepat. Sedang bagi yang bersalah tanpadi sengaja, maka Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

### 3) Pengarahan/penggerakan/pelaksanaan (*actuating*)

#### a) Pengertian Pengarahan/penggerakan/pelaksanaan (*actuating*)

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pengarahan adalah suatuusaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk, dan bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.<sup>46</sup>

Selanjutnya Husaini Usman mengungkapkan bahwa pengarahan mencakup motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, ketrampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja dan kepuasan kerja.<sup>47</sup>

Adapun Tarry mengemukakan : *Actuating is getting all the members of the goup to want and to strive to achieve objectives of*

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, 1988, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: CC. Rajawali, hlm.

<sup>47</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, hlm. 58

*enterprises and of the members because the members wants to achievethese objectives.*<sup>48</sup>

Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa pengarahan adalah membuat semua kelompok agar mau bekerja secara ikhlas danberusaha untuk mencapai tujuan perusahaan dan anggota karena para anggota ingin mencapai tujuan tersebut. Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengarahan/pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota organisasi dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya.

b) Unsur-unsur Pengarahan (*leading*)

Tugas umum seorang pemimpin adalah memberikan pengarahan atau bimbingan. Pengarahan (*leading*) menurut Stoner dalam Husaini Usman meliputi; motivasi, kinerja, kepuasan kerja, kepemimpinan, kelompok dan komite, komunikasi, negoisasi, dan manajemen karir individu.<sup>49</sup>

Adapun menurut Hunsaker dalam Husaini Usman, *leading* meliputi; membangun dasar kekuasaan, mengarahkan perubahan, memotivasi orang lain, mengembangkan anak buah, mengelola konflik.<sup>50</sup>

---

371 <sup>48</sup> Tarry, 1977, *Principle of Management, Homewood Illionis, Richard D. Irwin Inc.* hlm.

<sup>49</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, hlm. 273

<sup>50</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, hlm. 273

Selanjutnya Husaini Usman mengemukakan kesimpulan bahwa: Pengarahan meliputi; motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, ketrampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, kepuasan kerja.<sup>51</sup>

Dalam pelaksanaan masing-masing mereka memiliki tugas dan peranan yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai amanah, dan kewajibanya. Allah SWT berfirman dalam surah Al an'am ayat 3 :

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ

*”Dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan”.*<sup>52</sup>

#### 4) Pengendalian/pengawasan/evaluasi (*controlling*)

##### a) Pengertian Pengendalian/pengawasan/evaluasi (*controlling*)

Fungsi Pengendalian merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Dalam hal ini Tarry mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

*“Controlling is determining what is being accomplished, that is evaluating the performance and, if necessary, applying*

<sup>51</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, hlm. 274

<sup>52</sup> Departemen Agama RI.,1989, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 186

*corrective measure so that the performance takes place according to plans. Controlling can be viewed as the activity for detecting and correcting significant variation in the result obtained from planned activities”.*<sup>53</sup>

Uraian tersebut dapat diartikan bahwa; pengendalian adalah menentukan apa yang dicapai, yaitu mengevaluasi kinerja dan jika perlu menerapkan langkah-langkah perbaikan sehingga kinerja berlangsung sesuai rencana. Mengendalikan dipandang sebagai kegiatan untuk mendeteksi dan memperbaiki variasi yang signifikan terhadap hasil yang diperoleh dari kegiatan yang direncanakan. Selanjutnya menurut Handoko, pengendalian (controlling) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>

#### b) Unsur-unsur Pengendalian

Husaini Usman mengemukakan ruang lingkup pengendalian meliputi: pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Lebih lanjut Husaini Usman berpendapat bahwa pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan pencapaian tujuan atas rencana yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.<sup>55</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah menentukan apa yang dicapai dengan

<sup>53</sup> Tarry, 1977, *Principle Of Management*, hlm. 481

<sup>54</sup> Handoko, 2009, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, hlm. 25

<sup>55</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, hlm. 503

mengevaluasi kinerja dan jika perlu menerapkan langkah-langkah proses pemantauan, penilaian, pelaporan pencapaian tujuan atas rencana yang telah ditetapkan untuk tindakan-tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

c) Tujuan Pengendalian

Tujuan dan manfaat pengawasan dan pengendalian secara rinci dikemukakan oleh Husaini Usman sebagai berikut: menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan, mencegah terulang kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan, mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang lebih baik, menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi, meningkatkan kelancaran operasi organisasi, meningkatkan kinerja organisasi, memberikan opini atas kinerja organisasi, mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada, menciptakan terwujudnyapemerintahan yang bersih.”<sup>56</sup>

Dari rincian di atas dapat diartikan bahwa pengawasan dan pengendalian dimaksudkan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan. Dalam hal ini pada dasarnya menekankan langkah-langkah pembenahan atau koreksi yang objektif jika terjadi perbedaan antara antara pelaksanaan dengan perencanaannya.

---

<sup>56</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen*: .... hlm. 535



Dalam Islam, pengawasan dilakukan guna meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang *haq*. Sebagai ukuran dalam pengawasan adalah bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan *performa* sebaik mungkin begitu juga untuk menyingkap kesalahan dan penyelewengan kemudian memberikan tindakan *korektif*. Allah SWT berfirman dalam syrah al-Mujaadalah ayat 7 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آتَنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيُّنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ .

*”Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”<sup>57</sup>*

Ayat tersebut dapat pahami bahwa pengawasan bisa berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Setiap individu yang meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasi perilaku hamba-Nya, dapat dipastikan ia akan bersikap hati-hati di dalam melaksanakan pekerjaannya dan

<sup>57</sup> Departemen Agama RI., 1989, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 909

dalam menjalani kehidupannya. Sehingga untuk mengontrol perilaku manusia, setiap individu harus menyadari terhadap tujuan yang ingin digapainya.

Selain bersifat internal, pengawasan dalam Islam juga bisa bersifat eksternal, artinya pengawasan yang dilakukan oleh seseorang atau pengawasan yang ditujukan kepada seseorang.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Balad ayat 17 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

*”Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”<sup>58</sup>*

Dan Allah SWT. Berfirman dalam surah al-‘Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*”Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”<sup>59</sup>*

Kedua ayat ini dapat digunakan sebagai dasar pengawasan yang bersifat eksternal/berasal dari luar dirinya sendiri. Pengawasan ini dapat diwujudkan dalam bentuk sistem, mekanisme, pengawasan langsung dari atasan terhadap bawahan, guru terhadap murid. Selanjutnya agar menyadari tanggung jawabnya, hendaknya setiap orang mengingat firman Allah SWT dalam surah al-Qiyamah ayat 36 :

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

<sup>58</sup> Departemen Agama RI., 1989, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 1062

<sup>59</sup> Departemen Agama RI., 1989, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 1099

*”Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)”*.<sup>60</sup>

Ayat ini memberikan isyarat untuk menilai pertanggungjawaban terhadap apa yang dikerjakan, al-Khalik selalu melihat, mengawasi dan mengontrol perilaku manusia. Beberapa ayat Al-Qur’an tersebut di atas dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan proses pengawasan maupun penilaian secara Islami, dan dalam rangka tindak lanjut untuk perbaikan terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

### **3. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler**

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.<sup>61</sup> Direktorat pembinaan SMA 2010 menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Departemen Agama RI., 1989, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, hlm. 1000

<sup>61</sup> Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 272.

<sup>62</sup> Direktorat Pembinaan SMA, 2010, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, hlm.9.

Sedangkan ruang lingkup dari kegiatan eskul mencakup dari semua kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan eskul dengan cirri-ciri:

- 1) Lebih memperluas wawasan
- 2) Menerapkan penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah di pelajari.
- 3) Memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks
- 4) Dilakukan di luar jam pelajaran.<sup>63</sup>

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler mencakup dua penunjang yaitu:

- a) Asas pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut;

1. Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengayaan siswa baik ranah kognitif maupun afektif.
2. Memberi kesempatan, penyaluran bakat serta minat siswa sehingga terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif.
3. Adanya perencanaan persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuannya.
4. Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian hendaknya diperhatikan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, 2004, *Basic Kompetensi Guru* , Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, hlm. 29-30.

b) Bentuk pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perseorangan maupun kelompok. Kegiatan perseorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan bermasyarakat.<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan, memperluas pengetahuan melalui hobi dan minat siswa yang pada akhirnya dapat mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.

#### 4. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.<sup>66</sup>

a) Fungsi Pengembangan

Yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

---

<sup>64</sup> Moh User Usman, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, hlm.22.

<sup>65</sup> Moh User Usman, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, hlm. 25.

<sup>66</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

b) Fungsi Sosial

Yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

c) Fungsi Rekreatif

Yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

d) Fungsi Persiapan Karir

Yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu. Menurut Mulyono tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.

- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.<sup>67</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>68</sup>

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

---

<sup>67</sup> Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 188.

<sup>68</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat.

## 5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di sekolah beragam jenisnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah :

- a) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).
- b) Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk yaitu :

- a) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- b) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- d) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.



e) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.<sup>69</sup>

Menurut Buku Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (2010) terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan/dilaksanakan di sekolah antara lain:

a) Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)

Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah di luar jam pelajaran dalam rangka mendidik, membimbing, dan melatih keterampilan membaca, menulis, menghafal, dan memahami arti Al-Qur'an, khususnya bagi para peserta didik yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Kegiatan ini sangat penting mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal pendalaman dan pengakraban Islam lebih lanjut.<sup>70</sup> Mengingat pentingnya penguasaan aspek Al-Qur'an dalam mata pelajaran PAI, maka TBTQ dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

b) Pembiasaan Akhlak Mulia

---

<sup>69</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

<sup>70</sup> Rohmat Mulya, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, hlm. 1208

Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM), adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter (character building) keagamaan dan akhlak mulia peserta didik, sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan agar peserta didik terbiasa berbicara, bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian. Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

c) Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)

Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI) adalah wahana kompetisi di kalangan peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan dan seni agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan kabupaten/kota, propinsi sampai dengan tingkat nasional. Jenis keterampilan yang dapat dilombakan antara lain: Musabaqah Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hafalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, khutbah Jum'at, hafalan do'a, menjadi imam, adzan, baca sajak, puisi, lomba mengarang, kesenian Islam seperti nasyid, qasidah, dan lain-lain. Mengenai jenis keterampilan yang dilombakan, setiap sekolah atau daerah dapat memilih jenis lomba yang cocok dan lebih memasyarakat di daerahnya masing-masing.

d) Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren kilat adalah kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan

Ramadhan atau di luar Ramadhan. Pesantren Kilat disebut juga Pesantren Ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Rentang waktu pelaksanaan Sanlat bisa 3, 5, 7 hari, atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan. Presiden RI dalam sambutan pencahangan pekan nasional penyelenggaraan Pesantren Kilat tahun 1996 tanggal 14 Juni 1996 di Istana Negara menyampaikan bahwa: Pesantren Kilat adalah penting dan strategis agar peserta didik memahami, lebih menghayati, dan makin banyak mengamalkan ajaran Islam yang mereka anut. Juga kelak mereka menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>71</sup>

e) Ibadah Ramadhan (IRAMA)

Kegiatan Ibadah Ramadhan (Irama) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bihalal (bersalam-salaman saling maaf-maafan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Iedul Fitri. Kegiatan ibadah bulan suci Ramadhan antara, lain meliputi: salat wajib, salat tarawih, salat sunat lainnya, tadarrus, buka bersama, sanlat, zakat fitrah, santunan anak yatim,

---

<sup>71</sup> Depdikbud., 1998, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen.

mendengarkan ceramah di masjid, mushalla di televisi dan lain sebagainya sampai dengan kegiatan halal bihalal.

f) Wisata Rohani (WISROH)

Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat dilakukan dalam bentuk out bound atau umroh pelajar yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat. Dengan mengacu kepada pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, perlu diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan. Kegiatan wisata rohani, pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

g) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati Hari Besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam. Hari Besar Islam yang dimaksud, antara lain; Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

h) Tafakur Alam

Tafakur alam adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa yang penat sambil menghayati kekuasaan

dan kebesaran penciptaan Allah SWT dan menguatkan ukhuwah antar sesama siswa dan juga guru . biasanya berlangsung 1-3 hari dan di adakan di luar kota: pegunungan, perbukitan, taman atau kebun raya, pantai dan lain sebagainya.

i) Shalat Jum'at berjamaah,

Bagi sebuah sekolah yang memiliki fasilitas untuk menyelenggarakan sholat Jum'at berjamaah, bisa menjadikan aktifitas ibadah ini sebagai sebagian dari program kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ini siswa tidak hanya sekedar menjalankan sholat secara berjamaah , tetapi siswa juga ikut terlibat dalam penyelenggaraannya.

j) Majalah Dinding

Sebagai kegiatan ekstrakurikuler , majalah dinding memiliki dua fungsi , yaitu: a). wahana informasi , b). pusat informasi kegiatan islam baik internal sekolah maupun eksternal sekolah. Agar efektif , muatan majalah islam dalam majalah dinding hendaknya yang singkat, padat, informatif dan masih bnyak lagi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan di sekolah tergantung kepada kebutuhan siswa dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan.<sup>72</sup>

## 6. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

---

<sup>72</sup> Rohmat Mulya, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, hlm. 209

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:<sup>73</sup>

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang mengembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu di antaranya sebagai berikut :

---

<sup>73</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

- a) Meteri kegiatan dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- b) Tidak terlalu membebani siswa
- c) Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- d) Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industry dan dunia usaha

Pelaksanaan kegiatan ektrakulikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa akan tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah , seperti yang telah penulis kemukakan di atas. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ektrakulikuler di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ektrakulikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya dalam hal pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran itu lebih sulit dari pada mengatur siswa yang berda di dalam kelas. Oleh kerana itu, pelaksanaan kegiatan ektrakulikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi.

Dalam beberapa kegiatan ektrakulikuler biasa ya guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan , juga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktifitas akademis sehingga, kegiatan ektrakulikuler ini bisa berjalan secara maksimal dan teratur. Yang dimaksud Pembina Ektrakulikuler adalah guru atau petugas

khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, baik tujuan, prinsip, dan lain sebagainya. Perbedaannya hanya ada pada orientasi pelaksanaannya kepada ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatann ekstrakurikuler yang diselenggarakan.<sup>74</sup> Biasanya kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam biasanya jenis kegiatannya lebih mengarah kepada sesuatu yang bernilai islami seperti sholat Dhuha dan sebagainya. Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Departemen pendidikan nasional tentang kegiatan ekstrakurikuler dapatlah didefinisikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sebagai kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah ataupun di luar seklah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemmapuan yang telah dimiliki siswa dalam bidang studi agama islam .

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ekstrakulukuler pendidikan agama Islam yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk mencapai suatu tujuan-tujuan kurikuler agama Islamyang mencakup 7 pokok

---

<sup>74</sup> Departemen Agama RI, 2004, *Basic Kompetensi Guru*, Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, hlm. 29.



bahan pelajaran , yaitu : a) Keimanan, b) Ibadah, c) Al-Qur'an, d) Akhlaq, e) Muamalah, f) Syariah, dan g) tarikh .<sup>75</sup>

## 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut. Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- a) Tersedianya sarana prasarana yang memadai
- b) Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
- c) Adanya semangat pada diri siswa
- d) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- e) Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a) Sarana prasarana yang kurang memadai
- b) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c) Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d) Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri
- e) Kurang adanya tanggung jawab.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Oteng Sutrisna, 1991, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: rajawali Press, hlm.1208.

<sup>76</sup> -----, *Tap MPR RI dan GBHN 2003*, Surabaya: Bina Pustaka Tama, hlm.136.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Kajian pustaka dilakukan dengan mencari dan membaca literatur atau penelitian yang memiliki kesamaan konsep tentang manajemen ekstrakurikuler di sekolah, baik dalam konteks teori maupun realitas berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler telah banyak dilakukan terutama oleh para peneliti di Perguruan Tinggi. Sejauh ini ada beberapa penelitian atau publikasi ilmiah yang penulis ketahui antara lain :

*Pertama, Ahmad Fahrizal Zulfan, "Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto". Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.*

Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan sangat baik penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yang meliputi: penanaman nilai-nilai Islam, pembentukan ekstrakurikuler terpadu, peningkatan prestasi non-akademik. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menekankan pada manajemen ekstrakurikulernya saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen ekstrakurikuler dapat meningkatkan karakter bangsa.<sup>77</sup>

*Kedua, Ibrizah Maulidiyah "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep", Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014.*

---

<sup>77</sup> Ahmad Fahrizal Zulfan, 2014, "Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto". Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .

Hasil penelitian inilah pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pada SMA 3 Annuqayah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Komponen kegiatan perencanaan adalah sasaran kegiatan, substansi kegiatan dan pelaksana kegiatan; sedangkan komponen pelaksanaan adalah penjadwalan kegiatan dan pelaksana kegiatan; dan komponen evaluasi adalah: penguatan kapasitas anggota, membuat laporan pertanggung jawaban, mendokumentasikan kegiatan pada blog, dan evaluasi perkembangan kegiatan.<sup>78</sup>

*Ketiga, Kelik Gunawan Pribadi “Manajemen Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 10 Surakarta” Tesis Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2015.*

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta Tahun 2014/2015 pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, 2) daya dukung yang memadai, yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru, dan para pembina yang ahli dibidangnya, serta adanya sarana dan prasarana yang baik, sedangkan hambatannya adalah materi kegiatan ekstrakurikuler belum tersusun dengan rapi, urut, dan tertulis, karena para pembina dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler kepada para siswa hanya mengandalkan pada penguasaan materi dan

---

<sup>78</sup> Ibrizah Maulidiyah, 2014, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 An-Nuqayah Guluk-guluk Sumenep*, Malang: Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

pengalaman. 3) materi ekstrakurikuler yang akan disampaikan harus tersusun dengan rapi, urut, dan tertulis.<sup>79</sup>

*Keempat*, Rosidah Nurul Latifah, Joko Widodo, Juli Utanto “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang*” *Jurnal Educational Management* Vol. 6 No. 1 Tahun 2017.

Hasil penelitian tersebut adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris berbentuk fungsional dengan struktur lini. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris meliputi kegiatan rutin dan insidental. Evaluasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung.<sup>80</sup>

*Kelima*, Ruliyanto Ratno Saputro, Sukidin, Hety Mustika Ani “*Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*” *Jurnal Edukasi* Vol. IV No. 3 Tahun 2017.

Hasil penelitian tersebut adalah ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan rapat koordinasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus, dan pengajuan proposal kegiatan. Pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang

---

<sup>79</sup> Gunawan K. Pribadi, 2015, *Manajemen Ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Surakarta*, Surakarta : Tesis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

<sup>80</sup> Rosidah Nurul Latifah dkk, 2017, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang*, *Jurnal Educational Management*, Jurnal Volume 6, Nomor 1.

berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja, dan pengurus ekstrakurikuler dengan anggota ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin ataupun pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan terdiri atas kegiatan diklat & pelantikan, latihan rutin, program kerja, dan program insidental. Evaluasi terdiri atas kegiatan rapat anggota tahunan dan penilaian.<sup>81</sup>

Dari beberapa penelitian yang diajukan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam penulisan ini, tentu ada beberapa kesamaan dan perbedaan. Ditinjau dari aspek teoritis hampir sama karena sama-sama menggunakan rujukan buku-buku tentang manajemen, dan manajemen ekstrakurikuler, dan buku penunjang lainnya. Sedangkan ditinjau dari aspek empiris perbedaan tempat penelitian, lokasi, dan informan itu sangatlah mempengaruhi dalam hasil yang dicapai.

### **C. Kerangka Berpikir**

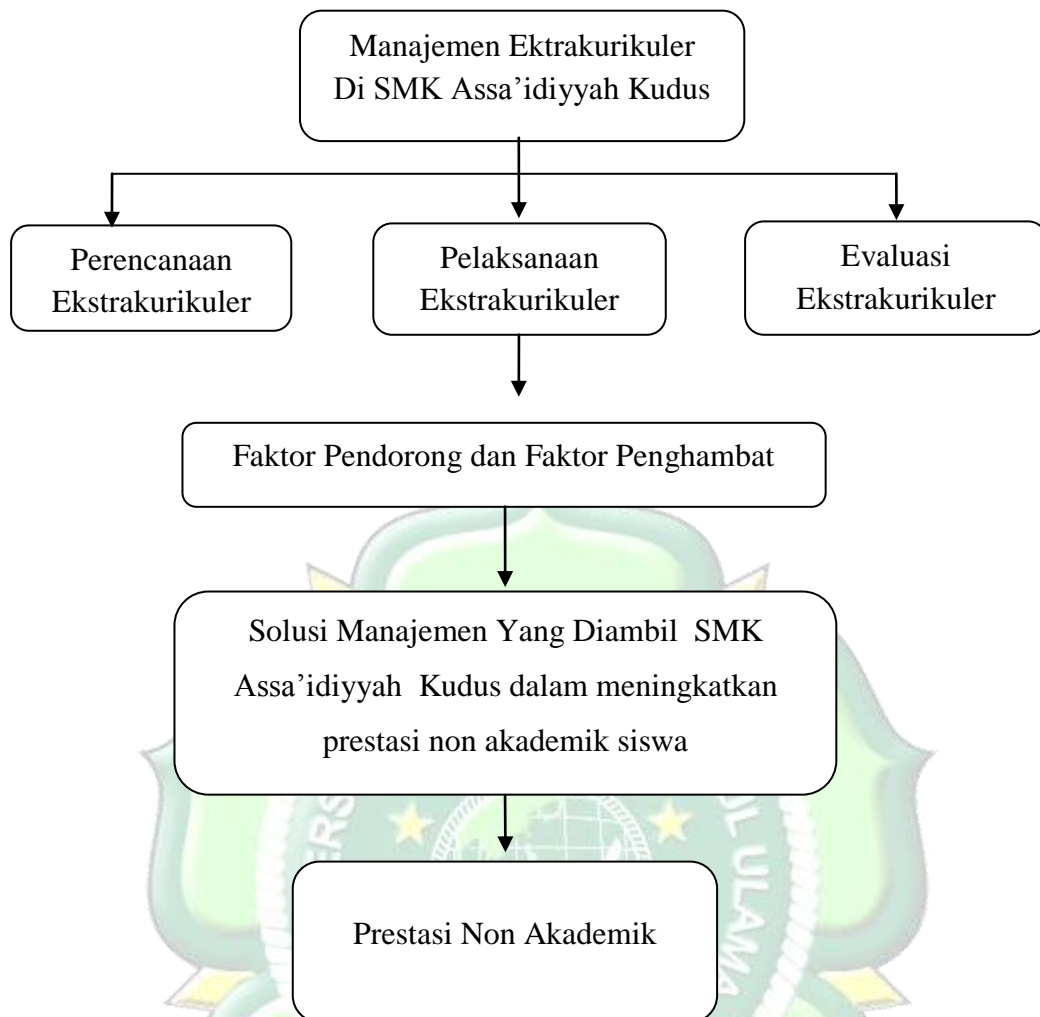
Kerangka pikir merupakan diskripsi konseptual dari seorang peneliti agar penelitian yang dilakukan lebih dapat dipahami oleh pembaca. Kerangka pikir disusun dengan melihat keterkaitan landasan teori dengan pokok permasalahan yang dikaji.

---

<sup>81</sup> Ruliyanto Ratno Saputra dkk, 2017, *Manajemen Ekstrakurikuler Non Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*, Jurnal Edukasi, Volume 4, Nomor 3.

Dalam sekolah guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terkhusus dalam proses pembelajaran keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan keterampilan menjadi salah satu objek dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa, dalam sekolah pendidikan keterampilan biasanya dituangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, kualitas Guru Pembimbing Ekstrakurikuler biasanya menjadi penentu bagaimana proses pembelajaran keterampilan dapat dilaksanakan semaksimal mungkin di sekolah. Pengembangan proses pembelajaran ekstrakurikuler dalam sekolah dilaksanakan melalui program-program pembelajaran kreatif ekstrakurikuler. Kualitas kegiatan yang dilakukan memiliki peran terhadap peningkatan prestasi siswa di bidang non akademik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Assa'idiyah Kudus merupakan salah satu sekolah yang mampu mengembangkan potensi sekolah dan potensi peserta didik dengan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan. Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kudus. Kerangka berpikir penelitian tesis ini dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar C.1

#### Bagan Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Dengan demikian, diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa meliputi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Juga beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kesemuanya ini dilakukan secara profesional, sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien.